



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komisi Pendidikan untuk abad XXI (Unesco 1996:85) melihat bahwa hakikat pendidikan sesungguhnya adalah belajar (*learning*). Selanjutnya dikemukakan bahwa pendidikan bertumpu pada 4 pilar, yaitu ; (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to live together*, *learning to live with others*, dan (4) *learning to be* (Aunuurrahman,2012:176).

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting penentu keberhasilan dalam pembangunan nasional, baik dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, cerdas, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Upaya mewujudkan cita-cita pembangunan nasional dalam bidang pendidikan tidak terlepas dari permasalahan dalam dunia pendidikan. Masalah pendidikan

diantaranya berkaitan dengan masalah internal dan eksternal belajar. Menurut Aunurrahman (2012:177) mengacu kepada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar.

Salah satu kompetensi guru yang harus dikuasai adalah kompetensi pedagogik yang diantaranya terdapat kemampuan dalam evaluasi pembelajaran yang *outputnya* adalah hasil belajar. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Permasalahan hasil belajar hari ini bukan hanya terletak pada kognitif saja, karena permasalahan hasil belajar kognitif itu sudah menjadi hal yang sudah terbiasa dilakukan oleh setiap pengajar. Permasalahan yang sering terlupakan bagi guru adalah penilaian afektif dan psikomotor, dua hal ini pada hakikatnya merupakan hasil belajar yang dampaknya pada proses kehidupan. Penyebab dari permasalahan ini adalah guru pada umumnya menekankan aspek kognitif semata, sehingga pada proses pembelajaran yang menjadi target guru adalah bagaimana siswa memahami materi saja tanpa adanya aplikasi pada kehidupan sehari-hari. Sejatinya untuk menilai afektif dan psikomotor sulit untuk diaplikasikan secara menyeluruh kepada individu siswa.

Solusi yang akan coba diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Metode ini termasuk metode yang lama akan tetapi metode ini masih relevan untuk digunakan, karena pada fase

pemberian tugas guru bisa memodifikasi tugas yang menarik perhatian siswa sehingga diharapkan siswa bukan hanya mengerti materi secara tekstual akan tetapi secara kontekstual siswa juga mengerti. Metode ini juga memudahkan guru untuk menilai siswa dari ranah afektif dan psikomotornya.

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Djamarah (2006:88) menyatakan bahwa kelebihan metode resitasi ini lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dan dapat mempertimbangkan kreativitas siswa. Menurut Rostiyah (2001:135) resitasi memiliki kelebihan sebagai teknik penyajian karena dalam metode resitasi, siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa, serta kejelasan tujuan mereka bekerja. Pada kesempatan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri. Dalam penggunaan metode resitasi ini siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain. Dengan demikian memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa.

Beberapa penjelasan dan penelitian tentang metode resitasi yang telah dijelaskan di atas, jika dikaji dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat berikut ini:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu” (QS. Al-Qiyaamah : 17-18).

Dari ayat di atas secara tersirat jika dipahami dalam proses pembelajaran yang membuat pandai, merekayasa pembelajaran adalah guru. Jika guru sudah selesai mempersiapkan maka siswa mengerjakan apa yang telah guru itu sampaikan.

Menurut Sudjana (2009:22) ada empat unsur utama dalam proses belajar-mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Suatu proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar ini terlihat dari apa yang dilakukan oleh siswa yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Dalam hal ini terjadi perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan dapat dibuktikan dengan perbuatan. Jadi bukan hanya kognitif semata yang harus diukur oleh guru, melainkan aspek afektif dan psikomotor.

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mempelajari IPA/Biologi di SMP. Salah satu sub materi dalam keanekaragaman hayati yaitu ciri-ciri makhluk hidup dan pengklasifikasannya berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Metode yang cocok dalam penyampaian materi ini pada umumnya bersifat *outdoor learning*, misalnya metode karya wisata (*field-trip*), metode resitasi (penugasan), metode demonstrasi dan eksperimen. Salah satu indikator pembelajaran dalam materi ini yaitu mengarahkan siswa untuk observasi dan melihat langsung objek yang dipelajari. Oleh karena itu metode resitasi menjadi metode alternatif yang digunakan untuk penyampaian materi ini, sejalan dengan beberapa kelebihan yang diungkapkan di atas. Media yang relevan dalam penyampaian materi ini diantaranya adalah media asli yang terdapat di lingkungan sekolah karena di sekolah tersebut menunjang untuk mengidentifikasi tumbuhan dan hewan. Kemudian media gambar, awetan dan keanekaragaman makhluk hidup yang dapat divisualisasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Lunenburg (2011:4) menjelaskan bahwa berfikir kritis dan pendekatan konstruktivisme berpengaruh positif terhadap prestasi siswa. Menurut Jasmanidar, (2013:5) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa metode resitasi ini berpengaruh

positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Penelitian Oktaviana, dkk. (2013:4) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan metode resitasi dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian Yusmaridi, dkk. (2013:4) menyimpulkan bahwa penerapan metode resitasi berwawasan lingkungan dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kompetensi afektif siswa dalam pembelajaran fisika pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul :
“PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati menggunakan metode resitasi ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati dengan pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati menggunakan metode resitasi ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati menggunakan metode resitasi.
2. Untuk menganalisis hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati dengan pembelajaran konvensional.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa pada pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati menggunakan metode resitasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penelitian yang serupa pada bahan kajian yang lain.

E. Batasan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah, maka untuk menghindari meluasnya pembahasan, ada beberapa batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas VII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VII G sebagai kelas kontrol.
2. Materi yang disampaikan mengenai memahami keanekaragaman hayati dengan kompetensi dasar mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. (Silbus KTSP)
3. Hasil Belajar yang di ukur adalah :
 - a. Ranah Kognitif : meliputi mengetahui (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) (Sudjana, 2009:23).
 - b. Afektif pada aspek menerima (*recieve*), menanggapi (*respond*), dan nilai (*value*) (Sudjana, 2009:29).
 - c. Psikomotor/Sensorimotor pada aspek mengamati (*observe*), bereaksi (*react*), dan bertindak (*act*) (Sudjana, 2009:30).

F. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu diperjelas yang bersifat operasional, terutama istilah-istilah yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Secara operasional yang dimaksud dengan :

1. Metode resitasi (pemberian tugas) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas berupa LKS pada sub materi ciri-ciri makhluk hidup.

2. Hasil belajar siswa adalah skor pencapaian siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar kognitif berupa soal pilihan ganda (PG) yang telah diuji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya, penilaian afektif dan psikomotor berupa rubrik.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi keanekaragaman makhluk hidup (hayati) dengan sub kompetensi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Terdapat tiga indikator dalam memahami ciri-ciri makhluk hidup yaitu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, membuat laporan makhluk hidup berdasarkan hasil observasi dan membedakan ciri tumbuhan, hewan dan manusia.

Beberapa metode yang cocok dalam penyampaian materi ini pada umumnya bersifat *outdoor learning*, misalnya metode karya wisata (*field-trip*), metode resitasi (penugasan), metode demonstrasi dan eksperimen. Salah satu indikator pembelajaran dalam materi ini yaitu mengarahkan siswa untuk observasi dan melihat langsung objek yang dipelajari. Oleh karena itu, resitasi menjadi metode alternatif yang digunakan untuk penyampaian materi ini, sejalan dengan beberapa kelebihan metode resitasi. Media yang relevan dalam penyampaian materi ini diantaranya adalah media asli yang ada di lingkungan sekolah, karena keadaan di sekolah tersebut menunjang untuk mengidentifikasi tumbuhan dan hewan. Kemudian media gambar,

awetan dan yang keanekaragaman makhluk hidup yang dapat divisualisasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *guide discovery* akan menjadi penunjang dalam penggunaan metode ini, karena pada proses pengerjaan tugas siswa menemukan konsep dengan bimbingan guru.

Terlaksananya tujuan pengajaran tidak terlepas dari peranan seorang guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan (Syah, 2007: 223). Penguasaan materi, pendekatan dan metode mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Seorang guru biologi yang tidak menguasai materi yang akan diajarkan menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dan rendahnya kualitas pembelajaran biologi. Apabila guru tidak menguasai pendekatan dan metode dalam mengajar dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga menimbulkan keengganan siswa untuk belajar biologi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Keempat bidang kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hirarkhis, artinya saling mendasari satu sama lainnya – kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi bagian dari keempat kompetensi tersebut, yang sekaligus menjadi indikator yang harus dicapai oleh setiap guru, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah

Nomor 74 Tahun 2008. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum atau silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; dan h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru maka guru wajib menguasai, model, metode dan pendekatan dalam pembelajaran. Resitasi merupakan salah satu metode yang dapat mengaktualisasikan indikator-indikator pedagogik.

Terdapat tiga fase pelaksanaan metode resitasi :

1. Fase pemberian tugas; tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas, kesesuaian dengan kemampuan siswa, ada petunjuk dan disediakan waktu yang cukup.
2. Fase pelaksanaan tugas; diberikan bimbingan oleh guru, dikerjakan oleh siswa, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.
3. Fase pertanggung jawaban tugas; laporan siswa baik lisan maupun tulisan, ada tanya jawab dan diskusi, ada penilaian hasil pekerjaan siswa (Susilawati, 2012:186).

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan-kelebihan dalam penggunaannya, kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah : 1) dapat merangsang peserta didik untuk tekun, rajin dan giat belajar (Sriyono, 1992 : 114). 2) merangsang peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok. 3) dapat menjadikan peserta didik mampu mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya di luar pengawasan guru (Rostiyah, 2001:96). 4) dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi yang didapatnya (Djamarah,dkk 2006:22). 5) dapat memperkuat daya retensi peserta didik. 6) dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Adapun kelemahan metode resitasi diantaranya : 1) Peserta didik hanya meniru pekerjaan teman sendiri tanpa mengalami pritiwa belajar. 2) kurangnya pengawasan dari guru. 3) tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar. 4) tugas yang diberikan guru tidak menyesuaikan keadaan peserta didik (Djamarah,dkk 2006:22).

Menurut Sudjana (2009:23), resitasi merupakan metode yang menuntut siswa untuk bekerja, bergerak, mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri. Dalam penggunaan metode ini guru akan terbantu dalam menilai hasil afektif dan psikomotor. Dua aspek ini merupakan hal yang harus diukur dalam proses mengukur hasil belajar. Misalnya mengukur afektif bagaimana sikap siswa ketika menerima tugas, dan mengukur psikomotor bagaimana siswa bergerak mengerjakan tugas karena dalam materi

keanekaragaman hayati ini ada indikator yang menuntut siswa melihat objek langsung atau observasi.

Berkenaan dengan hasil belajar yang diharapkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode resitasi yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2009:23). Walaupun demikian pada penelitian ini akan diukur juga mengenai ranah afektif dan psikomotornya, karena dengan menggunakan metode resitasi ini akan sedikit memudahkan guru untuk menilai afektif dan psikomotornya.

Metode resitasi ini digunakan berlandaskan pendekatan konstruktivisme dan pada hakikatnya merupakan turunan dari pendekatan *Student Centered*. siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman lebih dalam proses belajar bukan hanya sekedar mendapat pengetahuan dari guru. Implikasinya yaitu pada proses menilai dan mengukur ketercapaian hasil belajar bukan hanya pada ranah kognitif, akan tetapi ranah afektif dan psikomor juga penting untuk diukur (Sudjana, 2009:23).

Materi pokok mengenai keanekaragaman hayati dengan konsentrasi pada sub bab ciri-ciri makhluk hidup. Ketika memulai untuk membangun pengetahuan siswa tentang makhluk hidup siswa ditugaskan untuk menguasai konsep dasar materi dan melakukan pengamatan jenis-jenis tumbuhan serta hewan yang ada di lingkungan sekolah. Metode resitasi ini sangat mungkin diimplementasikan dalam materi

keanekaragaman hayati, karena guru dapat memodifikasi pemberian tugas dan siswa disarankan untuk mengerjakan tugasnya sesuai kenyamanan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

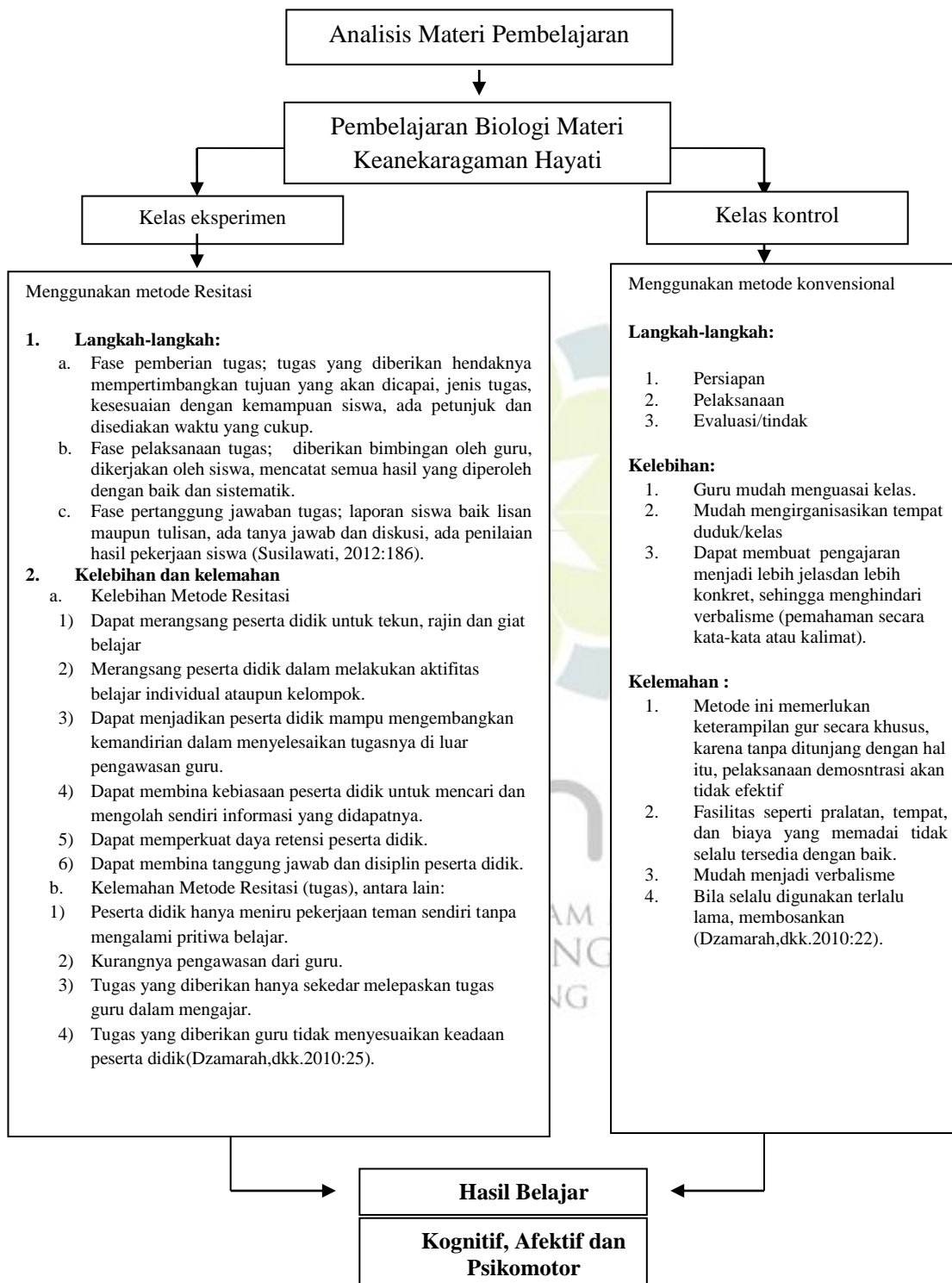
Setelah merencanakan kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di laboratorium, langkah berikutnya yang harus dilakukan guru adalah menyusun alat penilaian. Sebagaimana hakekat sains ada yang sebagai produk dan sebagai proses, maka dalam penilain belajar biologi pun terdapat penilaian atau pengukuran hasil belajar dan penilaian proses belajar (Rustaman, 2005:149). Dalam hal ini, penilaian yang diharapkan untuk pengukuran hasil belajar dan proses belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif : meliputi Mengetahui (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5). Sebagai instrumen untuk mengukur ini yaitu soal pilihan ganda yang diuji validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya. Untuk ranah afektif pada aspek menerima (*Recieve*), menanggapi (*Respond*), dan nilai (*Value*) instrumen penilaiannya menggunakan rubrik penilaian afektif. Kemudian untuk ranah Psikomotor/Sensorimotor pada aspek mengamati (*observe*), bereaksi (*react*), dan bertindak (*act*) instrumen penilaiannya menggunakan rubrik penilaian psikomotor.

Oleh karena itu, dengan menggunakan metode resitasi ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Untuk memperjelas kerangka pemikiran penelitian ini, akan dituangkan dalam bentuk skema di bawah ini



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Gambar 1.1 Skema Kerangka

H. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu metode resitasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati.

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati .

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar pada materi keanekaragaman hayati.

I. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data hasil tes siswa yang diperoleh dari *post-test*. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan metode resitasi.

Data kualitatif berupa data yang diperoleh dari deskripsi lembar observasi yang digunakan untuk memberikan gambaran aktifitas guru dan

siswa dalam proses pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati.

2. Sumber data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah SMPN 17 Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena ditemukan permasalahan yang sesuai dengan topik penelitian, dan belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode resitasi.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VII SMPN 17 Kota Bandung, Sedangkan sampel diambil dari dua kelas. Dimana kelas tersebut ditentukan secara *Nonprobability sampling* tipe *Sampling Purposive* (Sugiyono,2013:119). dari 10 kelas yang berada di sekolah tersebut. Ditentukan dua kelas berdasarkan pertimbangan dengan wakil kepala bagian kurikulum dan guru biologi, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi dan satu kelas dijadikan kelas kontrol tanpa menggunakan metode resitasi.

3. Metode dan Desain Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, Quasi eksperimen (*Nonequivalent Control Group Design*). Desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013).

Dari data populasi yang ada diambil dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran pertama disebut tes awal atau *pre-test* yang dimaksud untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan dasar siswa sebelum diberi perlakuan. Pengukuran kedua disebut tes akhir atau *post-test* yang dimaksudkan untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal (<i>Pre-Test</i>)	Perlakuan (Variabel Bebas)	Test Akhir (<i>Post-Test</i>)
Eksperimen	O1	Xt	O2
Kontrol	O3	Xc	O4

(Sugiyono, 2013:119)

Keterangan :

O1,O3 : Tes Awal (*Pre Test*)

O2,O4 : Tes Akhir (*Post Test*)

Xt : Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode resitasi

Xc : Kontrol (*control*) menggunakan metode konvensional

Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar adalah : $(O2-O1)-(O4-O3)$.

4. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

a. Seperangkat tes Kognitif, Afektif dan Psikomotor

Pada penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). *Pre-test* dilaksanakan di awal pembelajaran, dan *Post-test* dilaksanakan diakhir pembelajaran. tes awal (*pre- test*) diberikan bertujuan untuk mengukur kemampuan awal rata-rata siswa yang akan menjadi objek penelitian dan tes akhir (*post-test*) diberikan tujuan untuk mengukur peningkatan setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Tes kognitif ini berjumlah 20 soal dengan lima indikator dari mulai C1, C2, C3, C4 dan C5.

Untuk penilaian afektif ada tiga aspek yang dinilai yaitu: menerima, menanggapi dan nilai. Dan dibuat dalam rubrik penilaian afektif.

Untuk penilaian tes psikomotor ada tiga indikator yang dinilai yaitu mengamati (*observe*), bereaksi (*react*), dan bertindak (*act*). dibuat dalam rubrik penilaian psikomotor.

b. Angket

Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai respon siswa pada pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati menggunakan metode resitasi.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran. Lembar observasi ini pada kegiatan penelitian dilakukan oleh guru IPA/Biologi di SMPN 17 Kota Bandung dan observer lainnya yang memenuhi syarat untuk menjadi observer.

5. Analisis Data

a. Analisis Hasil Tes

Analisis data hasil tes kognitif yaitu pertama menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya membandingkan anatar hasil *pos-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan membandingkan *N-gain* untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis hasil tes afektif yaitu dengan menganalisis rubrik penilaian afektif yang telah diisi oleh guru dan peneliti, kemudian analisis instrumen psikomotor juga menggunakan analisis rubrik yang telah disiapkan untuk penilaian psikomotor.

b. Analisis Hasil Lembar Observasi

Lembar obsrvasi bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi. Lembar observasi diisi oleh observer ahli yang telah dipilih oleh peneliti. Hasil data ini dianalisis dan dideskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi dari mulai pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

c. Analisis Hasil Angket

Angket ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai respon siswa, ada tiga indikator dalam angket dan diturunkan ke dalam 16 pernyataan yang akan diisi oleh siswa. Pilihan jawaban diangket terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh dari dari hasil angket dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- 1) Penentuan rata-rata indikator dengan rumus :

$$x = \frac{\sum F_x}{n}$$

- 2) Menggunakan “Skala Likert” (*Likert Scale*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang (Robert: 1988) dalam Syah (2008: 155), Skala yang digunakan adalah 5, 4, 3, 2, dan 1 (untuk pertanyaan positif) dan 1, 2, 3, 4, dan 5 (untuk pertanyaan negatif) (Arifin, 2009: 233).

Tahap-tahap yang dilakukan pada saat pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati menggunakan metode resitasi. Dilakukan *pre-test* dan *pos-test* pada kelas eksperimen dan datanya diolah secara statistik.

2. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati menggunakan metode konvensional. Dilakukan *pre-test* dan *pos-test* pada kelas kontrol dan datanya diolah secara statistik.
3. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati. Melalui uji hipotesis dan membandingkan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai respon siswa pada pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati menggunakan metode resitasi dan tanpa menggunakan metode resitasi. Dianalisis dari angket yang telah diisi oleh siswa.

Pada penelitian ini, terdapat dua kali analisis. Analisis yang pertama adalah menguji perbedaan hasil *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($O_1 : O_3$). pengujiannya menggunakan *t-test*. Hasil yang diharapkan tidak terdapat perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Analisis yang kedua adalah menguji hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah “Metode resitasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati”. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *t-test* untuk dua sample *related*. Yang diuji adalah perbedaan O_2 dan O_4 . Kalau terdapat perbedaan dimana O_2 lebih besar dari O_4 maka pembelajaran dengan metode resitasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Bila O_2 lebih kecil dari pada O_4 maka berpengaruh negatif.

a. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengkonversikan masing-masing variable dengan menunjukkan semua item yang diperoleh.
- b) Membuat daftar distribusi frekuensi masing-masing variable, dengan terlebih dahulu mencari:

1. Menentukan Rentang (R) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

2. Menentukan Banyak Kelas Interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

3. Menentukan Panjang Kelas Interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

(Subana, 2005: 124)

- c) Dari daftar frekuensi masing-masing yang telah dibuat, kemudian dihitung nilai mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Subana, 2005: 66)

- d) Melakukan proses uji normalitas dengan menentukan standar deviasi, dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum fixi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$$

- e) Membuat distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel

Menguji kenormalan distribusi dengan menggunakan *Chi Square* (X^2)

Sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2005: 124})$$

2) Uji Homogenitas

Menentukan homogenitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Di uji dengan Menentukan F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

- b) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

keterangan:

$db_1 = n_1 - 1$ = Derajat kebebasan pembilang

$db_2 = n_2 - 2$ = Derajat kebebasan penyebut

n_1 = Ukuran sampel yang variasinya besar

n_2 = Ukuran sampel yang variasinya kecil

- c) Menentukan F dari daftar

$$= F_{(\alpha)(db1/db2)}$$

$$= F_{(1 - \alpha)(db)}$$

d) Penentuan Homogenitas

Terima (homogen), jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

3) Jika data tidak normal dan tidak homogen, maka analisis data dilakukan dengan Uji Mann – Whitney :

Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk menguji dua sampel independen (Two Independent Sample Test) dengan bentuk Ordinal. Prosedur pengujian sebagai berikut :

- a. Susun kedua hasil pengamatan menjadi satu kelompok sample
- b. Hitung jenjang/rangking untuk tiap-tiap nilai dalam sampel gabungan.
- c. Jenjang atau rangking diberikan mulai dari nilai terkecil sampai terbesar.
- d. Nilai beda sama diberi jenjang rata-rata.
- e. Selanjutnya jumlahkan nilai jenjang untuk masing-masing sampel.
- f. Perhitungan Uji Mann-Whitney dengan rumus:

$$U1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

- g. Menentukan nilai Z dari daftar.

$$Z = \frac{U - \frac{(n1.n2)}{2}}{\frac{\sqrt{(n1)(n2)(n1 + n2 + 1)}}{12}}$$

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji-t (*t-test*) pada taraf signifikan 5% (0,05), yaitu:

- a) Jika data kedua kelompok data berdistribusi normal dan variensinya homogen maka uji t dengan rumus:

$$t_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Dsg \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

Keterangan:

T_o = t skor

\bar{x}_1 = mean kelas eksperimen

\bar{x}_2 = mean kelas kontrol

Dsg = standar deviasi gabungan

N_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

N_2 = jumlah kelas kontrol

- b) Jika kedua kelompok berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka dilakukan uji-t dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- c) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 n_2 - 2$$

- d) Menentukan *t* tabel dengan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)(db)}$$

e) Menyimpulkan hipotesis

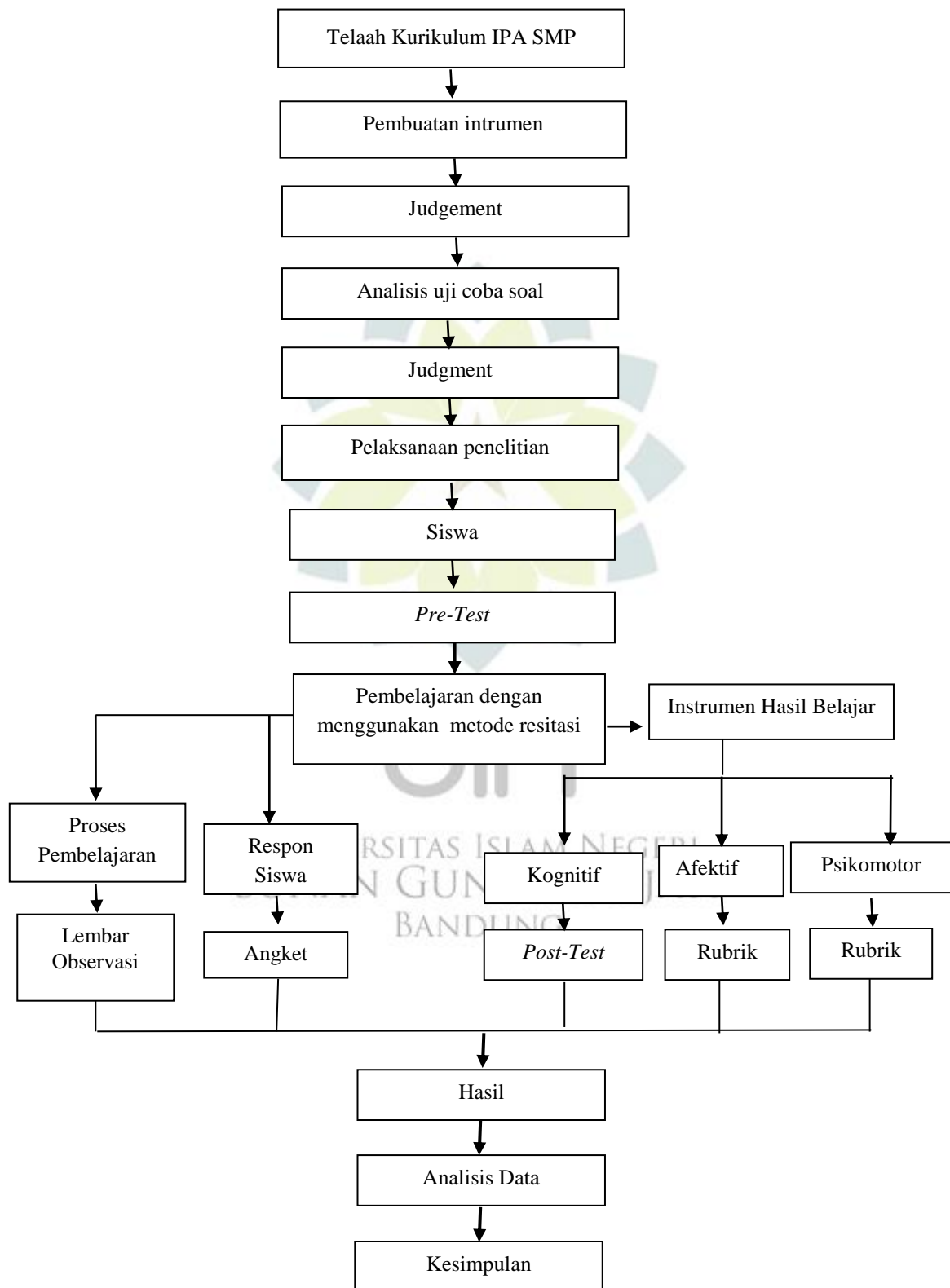
$$H_0 = - t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

$$H_1 = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$$

Kriteria pengujiannya: “Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dalam hal lain H_0 diterima” (Subana, 2005: 171).

Demikian rangkaian penelitian dari awal sampai akhir, untuk mengetahui gambaran penelitian dari awal sampai akhir dengan jelas, berikut ini disajikan skema alur penelitian :





Gambar 1.2 Skema Alur Penelitian



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG